

Upaya Mempertahankan Eksistensi Seni Kuntulan di Desa Kabunan Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

Vika Firotul Uyun¹, Bunga Himatul A'liyah², Leni Marlinah³, Melinda Sabela Putri⁴, Melli Nurul aesy⁵, Mu'tamaroh⁶.

¹⁻⁶ Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Corresponding Author: vikaorlinhuwaida@gmail.com

Abstract: As a village rich in regional arts, Kabunan often sends its art groups to be displayed to the general public. The art inherent in the Kabunan village community is kuntulan art. Kuntulan art itself is an art that combines the Javanese art of flying music and the martial art of pencak silat. The art of kuntulan in Kabunan village is very embedded with the proven achievements of kuntulan art in Kabunan village at the district level. The potential for Kuntulan art to be passed on to children and grandchildren is enormous. However, some people don't understand the art of kuntulan and many don't know that in Kabunan village there is village potential, especially legendary traditional art. This is the key to the development of kuntulan art. Thus maintaining the existential value of kuntulan art. Until now, Kuntulan art is still often performed at large events. Only accompanied by Javanese flying and silat movements which are the aesthetic value of this traditional art. Therefore, we are students from a group of 12 villages in Kabunan sub-district. Dukuhwaru introduced the art of kuntulan to the wider community through interviews with the head of the kuntulan and the members who follow him. The suggestion for our activity aims to expand knowledge about kuntulan dance and introduce kuntulan art in Kabunan village.

Keywords: *Arts, Kuntulan Dance.*

Abstrak: Sebagai desa yang kaya akan kesenian daerahnya Kabunan sering juga mengirimkan grup keseniannya untuk ditampilkan kepada masyarakat umum. Kesenian yang melekat di masyarakat desa Kabunan yaitu seni kuntulan. Seni kuntulan sendiri merupakan seni yang menggabungkan antara kesneian musik terbang jawa dan seni bela diri pencak silat. Seni kuntulan di desa Kabunan sudah sangat melekat dengan dibuktikannya prestasi seni kuntulan desa Kabunan di tingkat kabupaten. Potensi seni kuntulan untuk diwariskan kepada anak cucu sangatlah besar. Namun disebagian orang belum memahami tentang seni kuntulan tersebut serta banyak yang belum mengetahui bahwa di desa Kabunan terdapat potensi desa terutama kesenian tradisional yang melegenda. Hal tersebut yang

menjadi kunci berkembangnya seni kuntulan. Sehingga mempertahankan nilai eksestensi seni kuntulan. Sampai saat ini seni kuntulan masih sering dipentaskan pada acara besar. Hanya diiringi dengan terbang jawa dan gerakan silat yang menjadi nilai estetik bagi seni tradisional tersebut. Maka dari itu kami mahasiswa kelompok 12 desa Kabunan kec. Dukuhwaru memperkenalkan seni kuntulan kepada masyarakat luas melalui wawancara dengan pihak ketua kuntulan maupun anggota yang mengikutinya. Saran untuk kegiatan kami ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang tari kuntulan dan memperkenalkan seni kuntulan di desa Kabunan.

Kata Kunci: *Kesenian, Tari Kuntulan.*

PENDAHULUAN

Desa Kabunan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan dukuhwaru, kabupaten Tegal, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Berdasarkan data statistic terbaru 2024, desa Kabunan merupakan wilayah yang cukup padat dengan kepadatan sejumlah 3754 jiwa. Untuk jumlah kepala keluarga (KK) di wilayah Kabunan sejumlah 1680. Jumlah penduduk Kabunan pria berjumlah 3270 dan untuk jumlah penduduk wanita berjumlah 3229. Dengan luas 172,66 m², sehingga keseluruhan berjumlah 6499. Tipologi wilayah Kabunan sebagian besar berbentuk persawahan. Oleh karena itu, di wilayah Kabunan mata pencaharian penduduk Kabunan lebih mendominasi ke petani.

Di desa Kabunan terdapat 5 masjid dan mushola, masing-masing mempunyai ciri khasnya tersendiri dan terdapat empat sekolah formal dan tiga sekolah non-formal. Untuk sekolah formal Kabunan terdiri dari dua sekolah SMP dan dua sekolah setingkat SD/MI dan SMP. SMP Purnama terletak di RW 01 dan SMP Ma'arif NU Dukuhwaru yang terletak di RW. 07 yang gedung sekolahnya masih bergabung dengan Gedung MWC NU Kec. Dukuhwaru, di mana terletak berbatasan langsung dengan desa Gumayun. Untuk sekolah Tingkat SD/MI diantaranya yaitu MI Tarbiyatul Athfal dan SD Negeri Kabunan. Desa Kabunan hanya terdapat satu SD Negeri sebab luas wilayah desa Kabunan yang tidak terlalu luas. Sekolah non-formal yang terdapat di desa Kabunan terdiri dari beberapa

MDTA. Desa Kabunan juga memiliki unit puskesmas untuk memudahkan pemeriksaan kesehatan bagi warga sekitar. Terdapat sungai yang menjadi ciri khas dan menjadi spot memancing bagi warga sekitar.

Kabunan merupakan daerah yang sudah cukup maju, terbukti dengan majunya potensi desa. Salah satu potensi desa di daerah Kabunan adalah mengelola ban bekas menjadi kerajinan yang bernilai import. Secara visual dapat diamati bahwa sepanjang jalan di sana banyak terdapat industri rumahan yang memproduksi kerajinan dari ban bekas. Adapun bahan baku merupakan ban bekas truk atau bisa yang berukuran besar. Kerajinan ban tersebut dapat dibuat menjadi kerajinan yaitu berupa kursi, tempat sampah, ayunan dari ban bekas, dsb.

Selain memproduksi ban bekas, di wilayah Kabunan sendiri memiliki perekonomian yang pesat bahkan diimport sampai ke luar negeri. Salah satu sektor perekonomian tersebut yaitu produksi tahu aci, salah satu makanan khas Kabupaten Tegal. Walaupun di daerah Kabunan sendiri tidak terlalu identik dengan tahu aci, namun produksi tahu aci di daerah Kabunan juga berkembang pesat hingga menjadi barang ekspor.

Tidak hanya di bidang ekonomi saja yang maju, pada bidang kesenian daerah Kabunan juga berkembang sangat pesat. Salah satu kesenian yang melegenda di wilayah Kabunan adalah seni *kuntulan*. Kesenian *kuntulan* di daerah Kabunan sangat melegenda dan familiar secara lokal. Banyak prestasi yang diperoleh Kabunan melalui kesenian ini. Selain *kuntulan* masih banyak kesenian yang berpotensi di daerah Kabunan. Seperti terbangun jawa, karawitan, calung, dan seni hadroh.

Oleh karena itu kami dari mahasiswa KKN IBN Posko 12 akan mereliasasikan kesenian di desa Kabunan terkhususnya seni yang sudah melegenda di desa Kabunan yaitu kesenian *kuntulan* supaya dikenal Masyarakat luas. Tidak hanya di wilayah Kabunan saja, namun di daerah luar Kabunan. Upaya

kami salah satunya memperkenalkan seni kuntulan sebagai program unggulan kami.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan dalam Program kegiatan sosialisasi Upaya mempertahankan Eksistensi Seni Kuntulan di Desa Kabunan Oleh mahasiswa KKN Posko 12 ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu proses pencarian informasi dengan mengutamakan individu sebagai objeknya. mencari pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang kondisi Seni Kuntulan di desa Kabunan, sehingga informasi yang diterima lebih akurat dan komprehensif. dalam kegiatan ini juga menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara mengenai kesenian kuntulan yang ada di Desa Kabunan.

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah mengacu pada analisis Milles & Hiberman, yaitu proses analisis data yang digunakan secara sistematis mulai dari proses pengumpulan data, mengedukasi, mengklarifikasi, mendeskripsikan, menyimpulkan dan menginterpretasikan semua informasi tentang Seni Kuntulan di Desa Kabunan secara selektif.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pada saat sosialisasi kegiatan upaya mempertahankan eksistensi seni kuntulan di Desa Kabunan Kecamatan Dukuhwaru yaitu bertempat di rumah bapak Dani dan menjadi posko latihan kuntulan, tepatnya pada Jalan Nusa Indah Rt 04/ Rw 04 desa Kabunan.

Kegiatan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 28 Februari 2024 pukul 15.30-selesai. Pada pelaksanaan kegiatan, dihadiri oleh 37 anggota kuntulan dan 10 dari perwakilan mahasiswa KKN IBN Tegal posko 12 Desa Kabunan.

Foto – Foto Kegiatan



Gambar 01 – 06:
Kegiatan pengabdian
KKN Posko 12 di Desa
Kabunan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kuntulan

Pada perkembangan zaman saat ini, Seni lebih banyak digandrungi sebab dalam seni kita bisa menuangkan segala ide atau gagasan berupa sebuah hasil yang

dapat dirasakan. Termasuk seni yang biasa disaksikan dan menuangkan segala aktivitas keseharian yaitu seni tari. Menurut Hidayat Tari merupakan Gerakan tubuh manusia yang ekspresif dengan dirisingi oleh sebuah musik yang mengandung ritme, nilai estetika, serta menimbulkan potensi simbolik dalam sebuah keseimbangan.¹

Kuntulan merupakan sebuah kesenian khas dari daerah kabupaten tegal. Tariannya unik bertemakan nuansa arab-jawa dengan pembacaan kitab barzanji atau sholawatan yang diiringi dengan terbang jawa serta Gerakan yang mengadaptasi bela diri silat lainnya.²

Jika dilihat dari nama asal kuntulan yaitu diambil dari sebuah nama burung yaitu burung kuntul. Burung ini berbentuk seperti bangau dan berbulu putih serta berekor pendek serta berlari dengan cepat. Dinamakan tari kuntulan karena tarian ini mirip dengan Gerakan burung kuntul seperti mengangkat kaki sebagai keseimbangan.³

Upaya Mempertahankan Eksistensi Seni Kuntulan di Desa Kabunan

Hasil kegiatan dari upaya mempertahankan eksistensi seni kuntulan di desa Kabunan yaitu kuntulan adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang berkembang di beberapa daerah di pulau jawa. Di beberapa daerah masih mempertahankan sampai sekarang di Desa Kabunan. Kuntulan sendiri adalah salah satu seni tradisional yang merupakan penggabungan seni bela diri dan seni tari. Kuntulan di Kabunan, pada awalnya sekitar pada tahun 2018 merupakan kumpulan pengajian (*jam'iyah-an*), sebagai selingan mengaji, mereka bermain rebana dengan lagu-lagu sholawat dari kitab berzanji, dengan iringan alat musik rebana atau terbang kencer, yang mereka lakukan disekitar mushola atau di masjid.

¹ Ni Luh, "Sustiawati Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur", *Denpasar: Mudra Jurnal Seni Budaya*, Vol 26 No.02, 2012, 129.

² Muhamad Arif, "Kesenian hadrah Kuntulan Banyuwangi Tinjauan Komodifikasi agama", *Publica Indonesia Utama*, 2019, 42.

³ Erlyna Fatmawati, "Artikel Pembelajaran Tari Kuntulan Bagi Difabel (Tunarungu) Di Sanggar Tari Pesona Blambangan Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 60.

Makin lama kegiatan ini di padukan dengan gerak-gerak badan/menari. Mereka mengambil gerakan dari gerak-gerak seni bela diri pencak silat. Kegiatan ini dilakukan, disamping untuk mengisi waktu setelah pengajian, mereka melakukannya untuk mempelajari bela diri untuk mengelabui musuh. Mereka melakukannya agar penjajah menganggap mereka sedang berkesenian, tanpa disadari mereka sebenarnya sedang belajar seni bela diri. Sehingga kesenian ini berkembang di daerah sekitar mushola dan masjid.

Untuk mempertahankan anak-anak keberadaan kesenian tersebut. Biasanya, kuntulan dipentaskan pada malam hari, tetapi tidak menutup kemungkinan mereka pentas pada siang hari. Kuntulan ini di upayakan pelestarian dengan cara mengembangkannya. Yakni dengan membuat gerakan lebih bervariasi. Pada saat pementasan, menambahkan beberapa atraksi agar penonton tidak merasa jenuh. Adapun menambahkan atraksi kuntulan sebagai berikut: (1) pemain barongan, (2) pemain atraksi api obar-abir (3) pemain api obor sembur (4) pembawa spanduk. Atraksi-atraksi tambahan, antara lain (Barongan, singa-singaan, grandong, dan api obarabir).

PROSES PENGABDIAN

Sesuai dengan rancangan pelaksanaan kegiatan yang telah di susun oleh mahasiswa KKN Posko 12 Desa Kabunan dengan tujuan supaya mempermudah mendapatkan informasi dari pihak yang bersangkutan dan merencanakan kegiatan sosialisasi, maka Langkah - langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pertama, survey, dilakukan pada lokasi sekaligus silaturahmi ke Pembina kuntulan. Sebelum melaksanakan kegiatan mahasiswa melakukan silaturahmi kepada Pembina kuntulan selagi untuk memperkenalkan dari mahasiswa KKN IBN Tegal. Sebelumnya belum terencanakan untuk mengangkat seni kuntulan sebagai program unggulan kami. Namun setelah penjelasan terkait

kesenian kuntulan sangat menarik untuk dijadikan program unggulan jangka Panjang dari kelompok posko 12 .

Kemudian mahasiswa juga melakukan Observasi. Setelah melakukan silaturahmi, mahasiswa mendiskusikan terkait kegiatan yang akan di laksanakan pada Program Unggulan Posko 12 Desa Kabunan. Dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada pemateri untuk memberikan hasil informasi yang relevan dari pemateri.

Mahasiswa juga melakukan Wawancara. Setelah melaksanakan observasi, mahasiswa melakukan wawancara kepada pemateri atau pembina Kuntulan terkait perkembangan dan seni kuntulan dan asal-usul seni kuntulan di desa Kabunan. Kemudian mengadakan Evaluasi, Setelah melalui Langkah kegiatan yang sudah dilaksanakan, mahasiswa melakukan evaluasi sebagai bahan perkembangan dan kemajuan kegiatan seni kuntulan serta menambah wawasan terkait kemajuan kesenian di desa Kabunan.

Keluaran yang kami harapkan dari manfaat sosialisasi Upaya mempertahankan eksistensi Seni Kuntulan di desa Kabunan adalah Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat berkembangnya potensi desa di wilayah Kabunan dan Mengenal kesenian kuntulan sebagai eksestensi dan ciri khas kesenian tradisional di daerah Kabunan sebagai salah satu potensi desa yang harus dilestarikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Desa Kabunan mempunyai potensi kesenian di kab. Tegal. Mata pencaharian penduduk desa Kabunan adalah petani dan pengusaha industri ban bekas, terbukti dengan adanya industri ban bekas menjadi kerajinan di sepanjang jalan desa Kabunan. Untuk potensi kesenian nya termasuk yang sudah mendapatkan peringkat pertama di kab. Tegal. Kesenian yang berada di desa Kabunan yaitu seni

kuntulan, musik karawitan dan terbang jawa. Sebagian Masyarakat ada yang belum mengetahui tentang kesenian yang ada di daerah Kabunan. Bahkan Sebagian orang ada yang menyepelekan atau tidak mengetahui tentang kesenian dan menganggap remeh kesenian daerah Kabunan.

Kesenian yang terkenal adalah seni kuntulan. Seni kuntulan sendiri merupakan tarian yang gerakannya seperti burung kuntul yaitu burung yang sering menggunakan kaki satu dalam setiap gerakannya dan tata rias yang menyerupai burung kuntul. Sama seperti kuntulan yang selalu menggunakan kaki satu dalam setiap gerakannya. Gerakan seni kuntulan diadaptasi dari gerakan silat yang diiringi dengan sholawat dan musik terbang jawa. DiKabunan sendiri ada lebih dari 2 grup kuntulan yang tersebar di beberapa wilayah. Namun untuk saat ini seni kuntulan belum mulai berkembang dikarenakan sedang masa pemilu dan mendekati bulan suci Ramadhan. Maka dari itu, dengan jarang nya dilaksanakan Latihan kuntulan berakibatkan menurunnya peminatan terhadap seni kuntulan. Oleh karena itu, kami dari mahasiswa KKN IBN Tegal posko 12 mengangkat seni kuntulan.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok posko 12 tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan kali ini. Sebagai penunjang untuk kegiatan kuntulan selanjutnya, kami menyampaikan saran yang dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, Adapun beberapa saran, yaitu : 1) Seni kuntulan dapat dilestarikan dan dipertahankan hingga ke anak keturunan, 2) Seni kuntulan sebagai kesenian tradisional yang tidak hanya eksis dilingkungan Masyarakat sekitar saja namun juga Masyarakat luar , 3) Meningkatkan ketertarikan Masyarakat terhadap seni kuntulan.

BIBLIOGRAFI

- Arif, Muhamad, *Kesenian hadrah Kuntulan Banyuwangi Tinjauan Komodifikasi agama*. Jakarta : Publica Indonesia Utama, (2019).
- Fatmawati, Erlyna, *Artikel Pembelajaran Tari Kuntulan Bagi Difabel (Tunarungu) Di Sanggar Tari Pesona Blambangan Banyuwangi*, Surabaya : Jurnal Pendidikan Sendratasik, Unesa, (2024).
- Sustiawati, Ni Luh, *Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur*, Denpasar : Mudra Jurnal Seni Budaya, 26 . 02, (2012)